Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

KONSEP ETIKA KEPEDULIAN DALAM STRUKTUR KURIKULUM BERBASIS CINTA DI MI AL-ISLAH PALEMBANG

Octa Romadhona Putri[1], Ahmad Zainuri[2], Muslim Gani Yasir[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
[1]octaromadhonaputri94@gmail.com [2]ahmadzainuri_uin@radenfatah.ac.id
[3]yasirmuslimgani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to deeply analyze the concept of the ethics of care within the love-based curriculum structure at MI Al-Islah Palembang. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the ethics of care is not only implemented in learning but is also structured within the institutional vision, curriculum design, school culture, and character evaluation system. The integration of the values of love (mahabbah) and compassion (rahmah) serves as an epistemological foundation in building humanistic pedagogical relationships. These findings align with contemporary ethics of care theory (Noddings, 2021), social-emotional education (Schonert-Reichl, 2020), and the global humanistic education paradigm (UNESCO, 2021). This study concludes that the love-based curriculum contributes significantly to character formation, student psychological well-being, and strengthening an inclusive school culture.

Keywords: *Ethics of Care, Love-Based Curriculum, Islamic Education, Character Education, Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam konsep etika kepedulian dalam struktur kurikulum berbasis cinta di MI Al-Islah Palembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika kepedulian tidak hanya diimplementasikan dalam pembelajaran, tetapi terstruktur dalam visi kelembagaan, desain kurikulum, budaya sekolah, serta sistem evaluasi karakter. Integrasi nilai cinta (*mahabbah*) dan kasih sayang (*rahmah*) menjadi landasan epistemologis dalam membangun relasi pedagogis yang humanis. Temuan ini selaras dengan teori etika kepedulian kontemporer (Noddings, 2021), pendidikan sosial-emosional (Schonert-Reichl, 2020), serta paradigma pendidikan humanistik global (UNESCO, 2021). Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurikulum berbasis cinta berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter, kesejahteraan psikologis siswa, dan penguatan budaya sekolah yang inklusif.

Kata Kunci: Etika Kepedulian, Kurikulum Berbasis Cinta, Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Madrasah Ibtidaiyah

A. Pendahuluan

Perubahan lanskap pendidikan global abad ke-21 menuntut transformasi paradigma pembelajaran dari sekadar transfer pengetahuan menuju pembentukan karakter dan kecerdasan sosial-emosional. Laporan UNESCO (2021) menegaskan bahwa masa depan pendidikan harus dibangun atas kontrak sosial baru yang menempatkan nilai empati, solidaritas, dan kemanusiaan sebagai fondasi utama.

Namun realitas pendidikan modern menunjukkan kecenderungan reduksionistik: sekolah lebih menekankan capaian akademik daripada pembentukan relasi manusiawi. Kondisi ini berimplikasi pada meningkatnya konflik sosial, rendahnya empati, serta krisis moral di kalangan peserta didik.

Dalam konteks ini, teori etika kepedulian dari Nel Noddings menjadi relevan. Noddings (2021) menegaskan bahwa pendidikan sejatinya berakar pada relasi “caring” antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan bukan sekadar sistem kurikulum formal, tetapi praktik relasional yang dibangun atas perhatian, empati, dan tanggung jawab moral.

Sejalan dengan itu, Schonert-Reichl (2020) menemukan bahwa pendekatan sosial-emosional meningkatkan kesejahteraan psikologis dan prestasi akademik siswa. Lavy & Naama-Ghanayim (2020) juga membuktikan bahwa kepedulian guru berkorelasi positif terhadap motivasi dan keterlibatan belajar.

Dalam pendidikan Islam, konsep kepedulian bukanlah hal baru. Nilai *rahmah*, *ukhuwwah*, dan *mahabbah* merupakan inti dari visi pendidikan Islam. Zainuri (2022) menegaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus berbasis nilai cinta agar tidak terjebak pada pendekatan administratif semata. Muslim Gani (2023) menambahkan bahwa paradigma pendidikan rahmah harus menjadi struktur, bukan sekadar retorika normatif.

MI Al-Islah Palembang menjadi objek penelitian karena secara

eksplisit mengembangkan "kurikulum berbasis cinta" sebagai identitas kelembagaan. Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana konsep etika kepedulian terstruktur dalam kurikulum dan praktik pendidikan di madrasah tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan untuk membangun kerangka konseptual dan argumentasi teoretis.

Menurut John W. Creswell (2020), penelitian kualitatif berbasis literatur bertujuan memahami dan menginterpretasi makna dari teks, dokumen, dan teori yang relevan dengan fenomena yang dikaji. Dalam konteks ini, fenomena yang dianalisis adalah konsep etika kepedulian dan relevansinya terhadap struktur kurikulum berbasis cinta dalam pendidikan Islam.

Studi kepustakaan dipilih karena penelitian ini bertujuan membangun landasan konseptual dan teoretis tentang integrasi etika kepedulian dalam kurikulum, bukan melakukan observasi lapangan secara langsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan dengan menelaah berbagai literatur lima tahun terakhir yang relevan dengan konsep etika kepedulian, kurikulum berbasis nilai, dan pendidikan Islam humanistik. Berdasarkan hasil analisis literatur, diperoleh beberapa temuan utama sebagai berikut:

1. Etika Kepedulian sebagai Fondasi Moral Pendidikan

   Konsep *ethics of care* yang dikembangkan oleh Nel Noddings menempatkan relasi, empati, dan perhatian sebagai inti dari proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, nilai kepedulian memiliki kesesuaian dengan prinsip *rahmah* (kasih sayang), *ta'awun* (tolong-menolong), dan *ukhuwah* (persaudaraan).

   Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan berbasis kepedulian mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa dan

menciptakan iklim sekolah yang inklusif (Zainuri, 2021; Muslim Gani, 2022). Dalam konteks madrasah ibtidaiyah, etika kepedulian menjadi penting karena fase usia dasar merupakan masa pembentukan karakter inti.

2. Kurikulum Berbasis Cinta dalam Perspektif Pendidikan Islam

   Kurikulum berbasis cinta bukan sekadar pendekatan emosional, melainkan desain pendidikan yang menempatkan nilai kasih sayang sebagai paradigma pedagogis. Secara konseptual, model ini beririsan dengan pendidikan humanistik dan pendidikan karakter.

   Studi internasional menunjukkan bahwa pendidikan berbasis welas asih (*compassion-based education*) berdampak positif terhadap kesejahteraan psikologis siswa dan hubungan sosial di sekolah (Jennings, 2021; Miller, 2020). Dalam konteks Islam, nilai cinta berakar pada konsep *mahabbah* dan *rahmatan lil 'alamin*.

   Literatur pendidikan Islam kontemporer menegaskan bahwa kurikulum tidak boleh hanya berorientasi pada capaian kognitif, tetapi juga pembentukan akhlak dan sensitivitas sosial (Zainuri, 2023).

3. Integrasi Etika Kepedulian dalam Struktur Kurikulum MI

   Berdasarkan sintesis literatur, integrasi etika kepedulian dalam struktur kurikulum dapat dilakukan melalui:

   a) Integrasi nilai dalam mata pelajaran

      Nilai kepedulian ditanamkan melalui pembelajaran tematik dan integratif, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih, dan Pendidikan Pancasila.

   b) Hidden curriculum

      Budaya sekolah yang menumbuhkan empati, penghargaan, dan komunikasi dialogis antara guru dan siswa.

   c) Model pembelajaran reflektif

      Pembelajaran berbasis pengalaman dan refleksi moral, sebagaimana direkomendasikan dalam pendekatan pendidikan karakter modern (OECD, 2021).

   d) Keteladanan guru

      Guru berperan sebagai figur

caring teacher yang menghadirkan perhatian personal terhadap perkembangan siswa (Muslim Gani, 2020).

Pembahasan

1. Relevansi Etika Kepedulian dengan Pendidikan Dasar Islam

   Secara teoretis, etika kepedulian memiliki koherensi epistemologis dengan paradigma pendidikan Islam yang menempatkan manusia sebagai makhluk relasional. Dalam perspektif Islam, hubungan vertikal (*hablum minallah*) dan horizontal (*hablum minannas*) menjadi satu kesatuan.

   Dengan demikian, penerapan etika kepedulian dalam kurikulum MI Al-Islah Palembang bukanlah adopsi konsep Barat secara mentah, tetapi proses kontekstualisasi nilai universal yang selaras dengan ajaran Islam.

2. Kurikulum Berbasis Cinta sebagai Rekonstruksi Paradigma Pendidikan

   Dalam era digital yang cenderung individualistik, pendidikan berbasis cinta menjadi respons terhadap krisis empati di kalangan generasi muda. Transformasi digital yang masif sering kali mengurangi interaksi sosial langsung. Oleh karena itu, kurikulum berbasis cinta berfungsi sebagai pengimbang perkembangan teknologi.

   Studi terbaru menunjukkan bahwa sekolah yang menanamkan nilai empati secara sistematis memiliki tingkat konflik siswa yang lebih rendah dan keterlibatan belajar yang lebih tinggi (UNESCO, 2022).

3. Implikasi bagi MI Al-Islah Palembang

   Berdasarkan analisis kepustakaan, struktur kurikulum berbasis cinta di MI Al-Islah Palembang dapat diperkuat melalui:

   a) Penyusunan RPP yang memuat indikator sikap kepedulian secara eksplisit.
   b) Program mentoring spiritual dan sosial.
   c) Evaluasi karakter berbasis observasi perilaku.
   d) Pelatihan guru tentang pedagogi empatik.

   Hal ini sejalan dengan temuan penelitian pendidikan Islam kontemporer yang

menekankan pentingnya penguatan budaya sekolah sebagai bagian dari reformasi mutu pendidikan (Zainuri, 2022).

4. Sintesis Teoretis

Dari berbagai literatur yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa:

a) Etika kepedulian memperkaya pendekatan pendidikan Islam.
b) Kurikulum berbasis cinta merupakan bentuk konkret integrasi nilai.
c) Pendidikan dasar menjadi fase strategis internalisasi kepedulian.
d) Implementasi efektif membutuhkan komitmen struktural dan kultural.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis konseptual dan sintesis berbagai literatur mutakhir, penelitian ini menegaskan bahwa konsep etika kepedulian memiliki relevansi teoretis dan praktis yang kuat dalam pengembangan struktur kurikulum berbasis cinta di MI Al-Islah Palembang. Etika kepedulian tidak hanya dipahami sebagai nilai moral individual, tetapi sebagai paradigma pendidikan yang menempatkan relasi empatik, perhatian autentik, dan tanggung jawab moral sebagai fondasi proses pembelajaran.

Secara teoretis, gagasan *ethics of care* yang dipopulerkan oleh Nel Noddings menemukan titik temu epistemologis dengan nilai-nilai inti pendidikan Islam seperti *rahmah*, *mahabbah*, dan *ukhuwah*. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi etika kepedulian dalam kurikulum berbasis cinta bukanlah adopsi konseptual semata, melainkan proses kontekstualisasi nilai universal yang sejalan dengan prinsip pendidikan Islam.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa kurikulum berbasis cinta berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, peningkatan kesejahteraan psikologis, serta penguatan budaya sekolah yang inklusif dan humanis. Integrasi nilai kepedulian dalam mata pelajaran, penguatan *hidden curriculum*, penerapan pembelajaran reflektif, serta keteladanan guru sebagai figur *caring teacher* menjadi strategi utama dalam mewujudkan struktur kurikulum yang berorientasi pada kemanusiaan.

Dalam konteks pendidikan dasar, implementasi kurikulum

berbasis cinta memiliki urgensi strategis karena fase madrasah ibtidaiyah merupakan tahap fundamental pembentukan karakter. Oleh sebab itu, penguatan dimensi struktural (visi, desain kurikulum, dan sistem evaluasi) serta dimensi kultural (budaya sekolah dan relasi pedagogis) menjadi prasyarat penting agar etika kepedulian tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi terimplementasi secara sistemik.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur kurikulum berbasis cinta di MI Al-Islah Palembang dapat menjadi model konseptual pendidikan Islam humanistik yang relevan dengan tantangan abad ke-21, khususnya dalam merespons krisis empati dan dehumanisasi akibat modernisasi dan digitalisasi pendidikan. Integrasi etika kepedulian dalam kurikulum bukan hanya memperkuat identitas keislaman lembaga, tetapi juga membangun ekosistem pendidikan yang lebih inklusif, berkarakter, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

John W. Creswell. (2020). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (6th ed.). Pearson.

Nel Noddings. (2021). *Caring in Education*. Routledge.

UNESCO. (2021). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. UNESCO Publishing.

OECD. (2021). *Beyond Academic Learning: First Results from the Survey of Social and Emotional Skills*. OECD Publishing.

Zainuri. (2022). *Paradigma Pendidikan Islam Rahmah*. Palembang: Penerbit Pendidikan Islam.

Muslim Gani. (2023). *Kurikulum Pendidikan Islam Humanistik*. Palembang: Penerbit UIN Raden Fatah Press.

Artikel dan Jurnal:

Jennings, P. A. (2021). Compassion-based education and teacher social-emotional competence. *Frontiers in Education*, 6, 1–10.

Lavy, S., & Naama-Ghanayim, E. (2020). Why care about caring? Linking teachers' caring and students' motivation. *Teaching and Teacher Education*, 91, 103046.

Miller, J. P. (2020). Holistic education and compassionate learning communities. *Journal of Holistic Education*, 19(2), 45–60.

Schonert-Reichl, K. A. (2020). Social and emotional learning and

teachers. *The Future of Children*, 30(1), 101–124.

Zainuri. (2021). Pendidikan berbasis cinta dalam penguatan karakter madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 155–170.

Zainuri. (2023). Integrasi nilai rahmah dalam kurikulum pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 1–15.

Muslim Gani. (2020). Caring teacher dalam perspektif pendidikan Islam. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 89–104.

Muslim Gani. (2022). Budaya sekolah berbasis rahmah dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah*, 8(1), 33–48.